PRINSIP PENYUSUNAN ARSITEKTUR PADA GEREJA KATOLIK: STUDI KOMPARASI KATEDRAL SANTO YOSEF PONTIANAK DAN BASILIKA SANTO PETRUS VATIKAN

SKRIPSI

Program Studi Sarjana Arsitektur
Jurusan Arsitektur

Oleh:
WILSON LIEFRANTS
NIM D1031211046

FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wilson Liefrants

NIM : D1031211046

menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul "Prinsip Penyusunan Arsitektur Pada Arsitektur Gereja Katolik: Studi Komparasi Katedral Santo Yosef Pontianak dan Basilika Santo Petrus Vatikan" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan Saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Saya sanggup menerima konsekuensi akademis dan hukum di kemudian hari apabila pernyataan yang dibuat ini tidak benar.

Pontianak, 7 Juni 2026



Wilson Liefrants
NIM D1031211046

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS TEKNIK
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124
Telepon (0561) 740186, WA: +6282152280907
Email : ft@untan.ac.id Website : http://teknik.untan.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

PRINSIP PENYUSUNAN ARSITEKTUR PADA GEREJA KATOLIK: STUDI KOMPARASI KATEDRAL SANTO YOSEF PONTIANAK DAN BASILIKA SANTO PETRUS VATIKAN

Jurusan Arsitektur
Program Studi Sarjana Arsitektur

Oleh:

Wilson Liefrants
NIM D1031211046

Telah dipertahankan di depan Penguji Skripsi pada 14 Juli 2026
dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana

Susunan Penguji Skripsi:

Pembimbing Utama,

Prof. Dr.techn. Zairin Zain, S.T., M.T.
NIP 19760616 200501 1 001

Penguji Utama,

Dr. Uray Ferry Andi, S.T., M.T.
NIP 19740530 200003 1 001

Pembimbing Pendamping,

Dr. Ivan Gunawan, S.T., M.Sc.
NIP 19830813 201012 1 004

Penguji Pendamping,

Yudi Purnomo, S.T., M.T.
NIP 19770524 200212 1 004

Pontianak, 14 Juli 2026
Dekan,

Dr.-Ing. Ir. Slamet Widodo, M.T., IPM.
NIP 19671223 199203 1 002

Skripsi ini didedikasikan kepada Keluarga yang selalu mendukungku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, penyertaan, dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Prinsip Penyusunan Arsitektur pada Gereja Katolik: Studi Komparasi Katedral Santo Yosef Pontianak dan Basilika Santo Petrus Vatikan" dengan baik.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bantuan, bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr.-Ing. Ir. Slamet Widodo, M.T., IPM, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura

2. Dr. Uray Fery Andi, S.T., M.T., selaku Kepala Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura.

3. Prof. Dr.techn. Zairin Zain, S.T., M.T., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan saran, kritik, serta bimbingan dalam penyusunan skripsi.

4. Dr. Ivan Gunawan, S.T., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan saran, kritik, serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Seluruh dosen Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan wawasan selama masa perkuliahan.

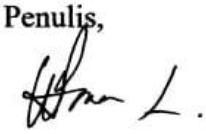
6. Pastor Paroki beserta seluruh pengurus Katedral Santo Yosef Pontianak yang telah memberikan izin penelitian, membantu proses pengumpulan data, serta memberikan informasi yang diperlukan selama penelitian berlangsung.

7. Kedua orang tua, keluarga, serta seluruh pihak yang senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi, dan semangat kepada penulis.

8. Teman-teman Program Studi Arsitektur serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan penuh kesadaran, penulis menyadari masih terdapat berbagai kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Maka dari itu, penulis mengundang setiap pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat konstruktif untuk meningkatkan laporan ini.

Pontianak, 13 Juli 2025
Penulis,



Wilson Liefrants

ABSTRAK

Katedral Santo Yosef Pontianak memiliki kemiripan visual dengan Basilika Santo Petrus Vatikan, terutama pada bentuk kubah, kolom, dan komposisi elemen arsitektural. Namun, kajian mengenai hubungan kedua bangunan berdasarkan prinsip penyusunan arsitektur masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan prinsip penyusunan arsitektur pada elemen pintu, jendela, kolom, dan atap Katedral Santo Yosef Pontianak dan Basilika Santo Petrus Vatikan, serta mengidentifikasi persamaan dan perbedaannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-komparatif berdasarkan *Ordering Principles* Francis D.K. Ching yang meliputi sumbu, keseimbangan, hirarki, irama, datum, dan transformasi. Data diperoleh melalui studi literatur, observasi visual, dokumentasi, dan pemodelan ulang elemen arsitektural.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua bangunan menerapkan prinsip penyusunan arsitektur yang sama pada seluruh elemen yang dikaji, tetapi berbeda dalam pengolahan bentuknya. Basilika Santo Petrus memiliki komposisi yang lebih kompleks melalui variasi bentuk, ornamen, dan jumlah elemen penyusun, sedangkan Katedral Santo Yosef menerapkan penyederhanaan bentuk dan penyesuaian terhadap kebutuhan bangunan serta konteks lokal tanpa menghilangkan prinsip dasar penyusunannya. Dengan demikian, Katedral Santo Yosef mengadaptasi prinsip penyusunan arsitektur Basilika Santo Petrus melalui transformasi bentuk pada tingkat elemen arsitektural.

Kata kunci: prinsip penyusunan arsitektur, *Ordering Principles*, Francis D.K. Ching, Katedral Santo Yosef Pontianak, Basilika Santo Petrus Vatikan, komparasi arsitektur.

DAFTAR ISI

Halaman Pernyataan ..... **ii**
Halaman Pengesahan ..... **iii**
Halaman Persembahan ..... **iv**
Kata Pengantar ..... **v**
Abstrak ..... **vii**
Daftar Isi ..... **viii**
Daftar Tabel ..... **x**
Daftar Gambar ..... **xiii**
Bab I Pendahuluan **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Perumusan Masalah 3
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.4 Sasaran Penelitian 4
1.5 Manfaat Penelitian 5
1.6 Keaslian Penelitian 5
1.7 Pembatasan Masalah 7
1.8 Sistematika Penulisan 8
Bab II Tinjauan Pustaka **10**
2.1 Tinjauan Teoritis 10
2.1.1 Desain Bangunan 10
2.1.2 Prinsip Desain 11
2.1.3 Arsitektur Yunani Kuno 13
2.2 Tinjaunan Gereja Katolik 15
2.2.1 Gereja Katolik 15
2.2.2 Hierarki Ruang dan Perangkat 15
2.3 Tinjauan Objek 17
2.3.1 Basilika Santo Petrus 17
2.3.2 Katedral Santo Yosef Pontianak 18
Bab III Metodologi Penelitian **22**
3.1 Pendekatan Penelitian 22
3.2 Objek Penelitian 22
3.3 Variabel Penelitian dan Unit Amatan 23
3.4 Tahapan Penelitian 24
3.5 Teknik Pengumpulan Data 26
3.6 Teknik Analisis Data 26
3.7 Luaran Penelitian 27
3.8 Diagram Alir Penelitian 28

Bab IV Hasil dan Analisis.....29

4.1 Gambaran Umum Objek.....29
4.1.1 Basilika Santo Petrus.....29
4.1.2 Katedral Santo Yosef 60
4.2 Elemen Arsitektur Basilika Santo Petrus 106
4.2.1 Pintu 106
4.2.2 Jendela.....120
4.2.3 Kolom.....146
4.2.4 Atap 158
4.3 Elemen Arsitektur Katedral Santo Yosef 165
4.3.1 Pintu 165
4.3.2 Jendela.....170
4.3.3 Kolom.....181
4.3.4 Atap 195
4.4 Komparasi Basilika Santo Petrus dengan Katedral Santo Yosef .206
4.4.1 Pintu 206
4.4.2 Jendela.....208
4.4.3 Kolom.....209
4.4.4 Atap 211

Bab V Kesimpulan dan Saran 214

5.1 Kesimpulan.....214
5.2 Saran.....215

Daftar Pustaka.....1

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Variabel dan sub-variabel penelitian 24

Tabel 4. 1 Daftar elemen Basilika Santo Petrus 29
Tabel 4. 2 Detail objek SK1 Basilika Santo Petrus 37
Tabel 4. 3 Detail objek SK1 Basilika Santo Petrus 38
Tabel 4. 4 Detail kolom pada objek BD2 Basilika Santo Petrus 39
Tabel 4. 5 Detail kolom pada objek BJ3 Basilika Santo Petrus 40
Tabel 4. 6 Detail *entablature* pada objek BD3 Basilika Santo Petrus 42
Tabel 4. 7 Detail kolom objek SK4 Basilika Santo Petrus 43
Tabel 4. 8 Detail objek SK5 Basilika Santo Petrus 45
Tabel 4. 9 Detail kolom pada objek BJ11 Basilika Santo Petrus 49
Tabel 4. 10 Klasifikasi dan Kodifikasi elemen Katedral Santo Yosef 60
Tabel 4. 11 Detail objek SK1 pada fasad Katedral Santo Yosef 69
Tabel 4. 12 Detail objek SE Katedral Santo Yosef 72
Tabel 4. 13 Detail pilar kecil pada objek BP1 Katedral Santo Yosef 75
Tabel 4. 14 Detail objek SK2 Katedral Santo Yosef 78
Tabel 4. 15 Detail objek BJ1 Katedral Santo Yosef 80
Tabel 4. 16 Detail objek BJ2 Katedral Santo Yosef 81
Tabel 4. 17 Detail objek SK5b Katedral Santo Yosef 82
Tabel 4. 18 Detail pilar penopang pada objek SA4 Katedral Santo Yosef 84
Tabel 4. 19 Detail objek SA4 Katedral Santo Yosef 85
Tabel 4. 20 Ukuran dan bentuk objek BJ5 Katedral Santo Yosef 87
Tabel 4. 21 Detail SK5a Katedral Santo Yosef 90
Tabel 4. 22 Detail objek SA1 Katedral Santo Yosef 91
Tabel 4. 23 Ukuran dan bentuk kolom pada kubah diatas objek SA1 Katedral Santo Yosef 91
Tabel 4. 24 Detail objek SK5c penopang Katedral Santo Yosef 93
Tabel 4. 25 Ukuran dan bentuk kolom pada objek SA3 Katedral Santo Yosef 95
Tabel 4. 26 Detail objek SA1 Katedral Santo Yosef 96
Tabel 4. 27 Detail objek SK3 Katedral Santo Yosef 98
Tabel 4. 28 Detail objek SK4 pada Katedral Santo Yosef 100
Tabel 4. 29 Ukuran kolom kubah kecil pada objek SA2 Katedral Santo Yosef 103
Tabel 4. 30 Deskripsi unsur pada elemen BP1 Basilika Santo Petrus 107
Tabel 4. 31 Analisis komposisi pada elemen BP1 Basilika Santo Petrus 108
Tabel 4. 32 Deskripsi unsur pada elemen BP2 Basilika Santo Petrus 110
Tabel 4. 33 Analisis komposisi pada elemen BP2 Basilika Santo Petrus 111
Tabel 4. 34 Deskripsi unsur pada elemen BP3 Basilika Santo Petrus 112
Tabel 4. 35 Analisis komposisi pada elemen BP3 Basilika Santo Petrus 113
Tabel 4. 36 Deskripsi unsur pada elemen BP4 Basilika Santo Petrus 115
Tabel 4. 37 Analisis komposisi pada elemen BP4 Basilika Santo Petrus 116
Tabel 4. 38 Deskripsi unsur pada elemen BP5 Basilika Santo Petrus 117
Tabel 4. 39 Analisis komposisi pada elemen BP5 Basilika Santo Petrus 119
Tabel 4. 40 Deskripsi unsur pada elemen BJ1 Basilika Santo Petrus 120
Tabel 4. 41 Analisis komposisi pada elemen BJ1 Basilika Santo Petrus 121
Tabel 4. 42 Deskripsi unsur pada elemen BJ2 Basilika Santo Petrus 123
Tabel 4. 43 Analisis komposisi pada elemen BJ2 Basilika Santo Petrus 123
Tabel 4. 44 Deskripsi unsur pada elemen BJ3 Basilika Santo Petrus 125
Tabel 4. 45 Analisis komposisi pada elemen BJ3 Basilika Santo Petrus 126
Tabel 4. 46 Deskripsi unsur pada elemen BJ4 Basilika Santo Petrus 127
Tabel 4. 47 Analisis komposisi pada elemen BJ4 Basilika Santo Petrus 128
Tabel 4. 48 Deskripsi unsur pada elemen BJ5 Basilika Santo Petrus 130
Tabel 4. 49 Analisis komposisi pada elemen BJ5 Basilika Santo Petrus 131
Tabel 4. 50 Deskripsi unsur pada elemen BJ6 Basilika Santo Petrus 132
Tabel 4. 51 Analisis komposisi pada elemen BJ6 Basilika Santo Petrus 132
Tabel 4. 52 Deskripsi unsur pada elemen BJ7 Basilika Santo Petrus 133
Tabel 4. 53 Analisis komposisi pada elemen BJ7 Basilika Santo Petrus 134
Tabel 4. 54 Deskripsi unsur pada elemen BJ8 Basilika Santo Petrus 136

Tabel 4. 55 Analisis komposisi pada elemen BJ8 Basilika Santo Petrus 136
Tabel 4. 56 Deskripsi unsur pada elemen BJ9 Basilika Santo Petrus..... 137
Tabel 4. 57 Analisis komposisi pada elemen BJ9 Basilika Santo Petrus 138
Tabel 4. 58 Deskripsi unsur pada elemen BJ10 Basilika Santo Petrus..... 139
Tabel 4. 59 Analisis komposisi pada elemen BJ9 Basilika Santo Petrus 140
Tabel 4. 60 Deskripsi unsur pada elemen BJ11 Basilika Santo Petrus..... 142
Tabel 4. 61 Analisis komposisi pada elemen BJ11 Basilika Santo Petrus 143
Tabel 4. 62 Deskripsi unsur pada elemen BJ12 Basilika Santo Petrus..... 144
Tabel 4. 63 Analisis komposisi pada elemen BJ12 Basilika Santo Petrus 145
Tabel 4. 64 Deskripsi unsur pada elemen SK1 Basilika Santo Petrus..... 146
Tabel 4. 65 Analisis komposisi pada elemen SK1 Basilika Santo Petrus..... 147
Tabel 4. 66 Deskripsi unsur pada elemen SK2 Basilika Santo Petrus..... 148
Tabel 4. 67 Analisis komposisi pada elemen SK2 Basilika Santo Petrus..... 149
Tabel 4. 68 Deskripsi unsur pada elemen SK3 Basilika Santo Petrus..... 150
Tabel 4. 69 Analisis komposisi pada elemen SK3 Basilika Santo Petrus..... 150
Tabel 4. 70 Deskripsi unsur pada elemen SK4 Basilika Santo Petrus..... 152
Tabel 4. 71 Analisis komposisi pada elemen SK4 Basilika Santo Petrus..... 152
Tabel 4. 72 Deskripsi unsur pada elemen SK5 Basilika Santo Petrus..... 154
Tabel 4. 73 Analisis komposisi pada elemen SK5 Basilika Santo Petrus..... 155
Tabel 4. 74 Deskripsi unsur pada elemen SK6 Basilika Santo Petrus..... 156
Tabel 4. 75 Analisis komposisi pada elemen SK6 Basilika Santo Petrus..... 157
Tabel 4. 76 Deskripsi unsur pada elemen SA1 Basilika Santo Petrus..... 158
Tabel 4. 77 Analisis komposisi pada elemen SA1 Basilika Santo Petrus..... 159
Tabel 4. 78 Deskripsi unsur pada elemen SA2 Basilika Santo Petrus..... 161
Tabel 4. 79 Analisis komposisi pada elemen SA2 Basilika Santo Petrus..... 162
Tabel 4. 80 Deskripsi unsur pada elemen SA3 Basilika Santo Petrus..... 163
Tabel 4. 81 Analisis komposisi pada elemen SA3 Basilika Santo Petrus..... 164
Tabel 4. 82 Deskripsi unsur pada elemen BP1 Katedral Santo Yosef..... 165
Tabel 4. 83 Analisis komposisi pada elemen BJ1 Katedral Santo Yosef 167
Tabel 4. 84 Deskripsi unsur pada elemen BP2 Katedral Santo Yosef..... 168
Tabel 4. 85 Analisis komposisi pada elemen BP2 Katedral Santo Yosef..... 169
Tabel 4. 86 Deskripsi unsur pada elemen BJ1 Katedral Santo Yosef 171
Tabel 4. 87 Analisis komposisi pada elemen BJ1 Katedral Santo Yosef 172
Tabel 4. 88 Deskripsi unsur pada elemen BJ2 Katedral Santo Yosef 173
Tabel 4. 89 Analisis komposisi pada elemen BJ2 Katedral Santo Yosef 174
Tabel 4. 90 Deskripsi unsur pada elemen BJ3 Katedral Santo Yosef 175
Tabel 4. 91 Analisis komposisi pada elemen BJ3 Katedral Santo Yosef 176
Tabel 4. 92 Deskripsi unsur pada elemen BJ4 Katedral Santo Yosef 177
Tabel 4. 93 Analisis komposisi pada elemen BJ4 Katedral Santo Yosef 178
Tabel 4. 94 Deskripsi unsur pada elemen BJ3 Katedral Santo Yosef 179
Tabel 4. 95 Analisis komposisi pada elemen BJ3 Katedral Santo Yosef 180
Tabel 4. 96 Deskripsi unsur pada elemen SK1 Katedral Santo Yosef..... 182
Tabel 4. 97 Analisis komposisi pada elemen SK1 Katedral Santo Yosef 183
Tabel 4. 98 Deskripsi unsur pada elemen SK2 Katedral Santo Yosef..... 185
Tabel 4. 99 Analisis komposisi pada elemen SK2 Katedral Santo Yosef 186
Tabel 4. 100 Deskripsi unsur pada elemen SK3 Katedral Santo Yosef..... 187
Tabel 4. 101 Analisis komposisi pada elemen SK3 Katedral Santo Yosef 188
Tabel 4. 102 Deskripsi unsur pada elemen SK4 Katedral Santo Yosef..... 190
Tabel 4. 103 Analisis komposisi pada elemen SK4 Katedral Santo Yosef 191
Tabel 4. 104 Deskripsi unsur pada elemen SK5 Katedral Santo Yosef..... 193
Tabel 4. 105 Analisis komposisi pada elemen SK5 Katedral Santo Yosef 194
Tabel 4. 106 Deskripsi unsur pada elemen SA1 Basilika Santo Petrus..... 196
Tabel 4. 107 Analisis komposisi pada elemen SA1 Basilika Santo Petrus..... 197
Tabel 4. 108 Deskripsi unsur pada elemen SA2 Basilika Santo Petrus..... 199
Tabel 4. 109 Analisis komposisi pada elemen SA2 Basilika Santo Petrus..... 200
Tabel 4. 110 Deskripsi unsur pada elemen SA3 Basilika Santo Petrus..... 201
Tabel 4. 111 Analisis komposisi pada elemen SA3 Basilika Santo Petrus..... 203
Tabel 4. 112 Deskripsi unsur pada elemen SA4 Basilika Santo Petrus..... 204

Tabel 4. 113 Analisis komposisi pada elemen SA4 Basilika Santo Petrus.....205
Tabel 4. 114 Komparasi Pintu Basilika Santo Petrus dan Katedral Santo Yosef.....206
Tabel 4. 115 Komparasi Jendela Basilika Santo Petrus dan Katedral Santo Yosef 208
Tabel 4. 116 Komparasi objek SK1 Basilika Santo Petrus dan SK1 Katedral Santo Yosef.....209
Tabel 4. 117 Komparasi Atap Basilika Santo Petrus dan Katedral Santo Yosef 211

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Interior Gereja Katolik....16
Gambar 2. 2 Perspektif tampak depan Basilika Santo Petrus 18
Gambar 2. 3 Bangunan pertama dari Katedral Santo Yosef 19
Gambar 2. 4 Bangunan Katedral Santo Yosef di tahun 1980-an....20
Gambar 2. 5 Bangunan Katedral Santo Yosef Pontianak saat ini 21
Gambar 2. 6 Diagram alir penelitian....28

Gambar 3. 1 Lokasi Paroki Katedral Santo Yosef Pontianak 23
Gambar 3. 2 Bangunan Katedral Santo Yosef Pontianak 23

Gambar 4. 1 Pembagian massa perspektif fasad Basilika Santo Petrus....34
Gambar 4. 2 Pembagian massa perspektif tampak kiri Basilika Santo Petrus 35
Gambar 4. 3 Pembagian massa perspektif tampak kanan Basilika Santo Petrus 36
Gambar 4. 4 Pemetaan subzona pada zona M1 perspektif fasad Basilika Santo Petrus....37
Gambar 4. 5 Pemetaan subzona pada zona M1 pada perspektif tampak kiri Basilika Santo Petrus 47
Gambar 4. 6 Pemetaan subzona pada zona M1 pada perspektif tampak kanan Basilika Santo Petrus 48
Gambar 4. 7 Pemetaan subzona pada zona M1 pada perspektif tampak belakang Basilika Santo Petrus 48
Gambar 4. 8 Pemetaan subzona pada zona M2 pada perspektif fasad Basilika Santo Petrus....52
Gambar 4. 9 Pemetaan subzona pada zona M2 pada perspektif tampak kiri Basilika Santo Petrus 54
Gambar 4. 10 Pemetaan subzona pada zona M2 pada perspektif tampak belakang Basilika Santo Petrus 57
Gambar 4. 11 Pemetaan subzona pada zona M3 pada perspektif fasad Basilika Santo Petrus....58
Gambar 4. 12 Pemetaan subzona pada zona M3 pada perspektif tampak kanan Basilika Santo Petrus 59
Gambar 4. 13 Pemetaan subzona pada zona M3 pada perspektif tampak belakang Basilika Santo Petrus 59
Gambar 4. 14 Pembagian massa perspektif fasad Katedral Santo Yosef....66
Gambar 4. 15 Pembagian massa perspektif tampak kiri Katedral Santo Yosef....67
Gambar 4. 16 Pembagian massa perspektif tampak kanan Katedral Santo Yosef....67
Gambar 4. 17 Pembagian massa perspektif tampak belakang Katedral Santo Yosef 68
Gambar 4. 18 Pemetaan subzona pada zona M1 perspektif fasad Katedral Santo Yosef....69
Gambar 4. 19 Foto peletakan salah satu sisi objek SK1 pada zona M1F Katedral Santo Yosef ...71
Gambar 4. 20 Foto objek SE Katedral Santo Yosef 72
Gambar 4. 21 Objek BP1 Katedral Santo Yosef 74
Gambar 4. 22 Detail objek BP1 Katedral Santo Yosef....74
Gambar 4. 23 Objek SK2 Katedral Santo Yosef....78
Gambar 4. 24 Sepasang Objek BJ1 disisi kiri objek BP1 Katedral Santo Yosef....80
Gambar 4. 25 Sepasang Objek BJ1 disisi kanan objek BP1 Katedral Santo Yosef....80
Gambar 4. 26 Pemetaan subzona pada zona M1 perspektif tampak kiri Katedral Santo Yosef....83
Gambar 4. 27 Pemetaan subzona pada zona M1 perspektif tampak kiri Katedral Santo Yosef....84
Gambar 4. 28 Foto objek BJ5 Katedral Santo Yosef....86
Gambar 4. 29 Pemetaan subzona pada zona M1 perspektif tampak belakang Katedral Santo Yosef 89
Gambar 4. 30 Pemetaan subzona pada zona M2 perspektif fasad Katedral Santo Yosef....93
Gambar 4. 31 Pemetaan subzona pada zona M2 perspektif tampak kiri Katedral Santo Yosef....97
Gambar 4. 32 Pemetaan subzona pada zona M2 perspektif tampak belakang Katedral Santo Yosef 104
Gambar 4. 33 Pemetaan subzona pada zona M2 perspektif tampak belakang Katedral Santo Yosef 105
Gambar 4. 34 Pemetaan subzona pada zona M2 perspektif tampak belakang Katedral Santo Yosef 105
Gambar 4. 35 Pemetaan subzona pada zona M2 perspektif tampak belakang Katedral Santo Yosef

.....106
Gambar 4. 36 Persebaran titik dan geometri objek BP1 Basilika Santo Petrus 107
Gambar 4. 37 Persebaran titik dan geometri objek BP2 Basilika Santo Petrus 110
Gambar 4. 38 Persebaran titik dan geometri objek BP3 Basilika Santo Petrus 112
Gambar 4. 39 Persebaran titik dan geometri objek BP4 Basilika Santo Petrus 115
Gambar 4. 40 Persebaran titik dan geometri objek BP5 Basilika Santo Petrus 117
Gambar 4. 41 Persebaran titik dan geometri objek BJ1 Basilika Santo Petrus 120
Gambar 4. 42 Persebaran titik dan geometri objek BJ2 Basilika Santo Petrus 122
Gambar 4. 43 Persebaran titik dan geometri objek BJ3 Basilika Santo Petrus 125
Gambar 4. 44 Persebaran titik dan geometri objek BJ4 Basilika Santo Petrus 127
Gambar 4. 45 Persebaran titik dan geometri objek BJ5 Basilika Santo Petrus 130
Gambar 4. 46 Persebaran titik dan geometri objek BJ6 Basilika Santo Petrus 132
Gambar 4. 47 Persebaran titik dan geometri objek BJ7 Basilika Santo Petrus 133
Gambar 4. 48 Persebaran titik dan geometri objek BJ8 Basilika Santo Petrus 135
Gambar 4. 49 Persebaran titik dan geometri objek BJ9 Basilika Santo Petrus 137
Gambar 4. 50 Persebaran titik dan geometri objek BJ10 Basilika Santo Petrus 139
Gambar 4. 51 Persebaran titik dan geometri objek BJ11 Basilika Santo Petrus 142
Gambar 4. 52 Persebaran titik dan geometri objek BJ12 Basilika Santo Petrus 144
Gambar 4. 53 Persebaran titik dan geometri objek SK1 Basilika Santo Petrus 146
Gambar 4. 54 Persebaran titik dan geometri objek SK2 Basilika Santo Petrus 148
Gambar 4. 55 Persebaran titik dan geometri objek SK3 Basilika Santo Petrus 150
Gambar 4. 56 Persebaran titik dan geometri objek SK4 Basilika Santo Petrus 152
Gambar 4. 57 Persebaran titik dan geometri objek SK5 Basilika Santo Petrus 154
Gambar 4. 58 Persebaran titik dan geometri objek SK6 Basilika Santo Petrus 156
Gambar 4. 59 Persebaran titik dan geometri objek SA1 Basilika Santo Petrus 158
Gambar 4. 60 Persebaran titik dan geometri objek SA2 Basilika Santo Petrus 161
Gambar 4. 61 Persebaran titik dan geometri objek SA3 Basilika Santo Petrus 163
Gambar 4. 62 Persebaran titik dan geometri objek BP1 Katedral Santo Yosef 165
Gambar 4. 63 Persebaran titik dan geometri objek BP2 Katedral Santo Yosef 168
Gambar 4. 64 Persebaran titik dan geometri objek BJ1 Katedral Santo Yosef.....171
Gambar 4. 65 Persebaran titik dan geometri objek BJ2 Katedral Santo Yosef.....173
Gambar 4. 66 Persebaran titik dan geometri objek BJ3 Katedral Santo Yosef.....175
Gambar 4. 67 Persebaran titik dan geometri objek BJ4 Katedral Santo Yosef.....177
Gambar 4. 68 Persebaran titik dan geometri objek BJ5 Katedral Santo Yosef.....179
Gambar 4. 69 Persebaran titik dan geometri objek SK1 Katedral Santo Yosef.....182
Gambar 4. 70 Persebaran titik dan geometri objek SK2 Katedral Santo Yosef.....185
Gambar 4. 71 Persebaran titik dan geometri objek SK3 Katedral Santo Yosef.....187
Gambar 4. 72 Persebaran titik dan geometri objek SK4 Katedral Santo Yosef.....190
Gambar 4. 73 Persebaran titik dan geometri objek SK5 Katedral Santo Yosef.....193
Gambar 4. 74 Persebaran titik dan geometri objek SA1 Katedral Santo Yosef.....196
Gambar 4. 75 Persebaran titik dan geometri objek SA2 Katedral Santo Yosef.....199
Gambar 4. 76 Persebaran titik dan geometri objek SA3 Katedral Santo Yosef.....201
Gambar 4. 77 Persebaran titik dan geometri objek SA4 Katedral Santo Yosef.....204

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agama Katolik masuk ke wilayah kepulauan Indonesia pada abad ke-16 melalui bangsa Portugis, terutama di wilayah timur Nusantara. Santo Fransiskus Xaverius, salah satu misionaris paling terkenal pada era kolonialisme, mengajarkan iman Katolik kepada penduduk Maluku antara tahun 1546 hingga 1547 (Wardaya SJ, 2009). Namun, perkembangan agama Katolik di Indonesia sempat terhambat karena larangan pihak Protestan Belanda melalui perusahaan dagang mereka, *Vereenigde Oostindische Compagnie* atau VOC yang sempat menguasai Indonesia. Setelah VOC dibubarkan, umat Katolik memperoleh kebebasan untuk menjalankan agamanya di Indonesia, dengan kegiatan misi Katolik yang sebagian besar dilakukan oleh para misionaris dari Belanda. Pada tahun 1940, penahbisan Mgr. Albertus Soegijapranata, SJ, sebagai uskup pribumi pertama menjadi tonggak keberhasilan evangelisasi Katolik di Indonesia (Martasudjita, 2015). Pada tahun 2024, jumlah umat Katolik di Indonesia telah mencapai sekitar 8,6 juta jiwa (Bimas Katolik Kemenag, n.d.). Pada tahun 2025, wilayah gereja Katolik di Indonesia telah tersebar dalam 10 keuskupan agung dan 28 keuskupan sufragan yang membentuk 10 provinsi gerejawi.

Dalam konteks arsitektural, Laurens (2013) mengemukakan bahwa arsitektur Gereja Katolik di Indonesia pada awal mulanya merujuk pada bentuk arsitektur Eropa seperti langgam Romanesk dan Gotik. Namun, dalam perkembangannya banyak gereja yang telah meninggalkan ciri tersebut dan mulai bernafaskan arsitektur lokal. Hal ini sejalan dengan proses inkulturasi pada arsitektur gereja Katolik yang merujuk pada penggunaan elemen-elemen budaya lokal dalam arsitektur gereja melengkapi keberadaan elemen-elemen Eropa (Lake et al., 2019). Inkulturasi antara agama Kristen dan budaya setempat pun menjadi perhatian utama Gereja Katolik seperti tercantum pada dokumen-dokumen Konsili Vatikan II (Laurens, 2013). Konsili Vatikan II sendiri telah menandai bagaimana

Gereja Katolik menyikapi modernitas, tak terkecuali dalam bidang arsitektur (Parker, 2010).

Berdasarkan data dari Bimas Katolik Kemenag (n.d.), Kalimantan Barat merupakan provinsi dengan penduduk beragama Katolik kedua terbanyak di Indonesia. Fofid et al. (2010) dan Aman et al. (2023) sama-sama menyebutkan bahwa perkembangan agama Katolik di Kalimantan Barat baru mengalami perkembangan setelah tahun 1905. Awal mula perkembangan ini ditandai dengan didirikannya Prefektur Apostolik Borneo Belanda yang memisahkan diri dari Vikariat Apostolik Batavia pada 11 Februari 1905 dan kedatangan para misionaris yang tiba di Singkawang pada 30 November 1905 (Aman et al., 2022). Para misionaris yang mewartakan injil di tanah Kalimantan pada masa itu adalah Ordo Kapusin (OFMCap.) (Fofid et al., 2010). Setiadi & Atok (2024) mengatakan bahwa setelah pembelian tanah, Prefek Apostolik Borneo Belanda pada saat itu, Mgr. Pacifikus Bos, OFMCap. melakukan pembangunan rumah yatim piatu, sekolah, pemakaman, susteran, pastoran dan gereja. Pembangunan gereja pusat pertama Prefektur Apostolik Borneo Belanda dimulai sejak tahun 1908. Gereja ini pada akhirnyas diberkati pada 9 Desember 1909 menjadi paroki secara resmi dan diberi nama pelindung Santo Yosef. Status gereja Santo Yosef pada akhirnya ditingkatkan menjadi katedral sejak 17 November 1918 (Setiadi & Atok, 2024). Prefektur Apostolik Borneo Belanda pun ditingkatkan menjadi Vikariat Apostolik Borneo pada 13 Maret 1918; kemudian berganti nama menjadi Vikariat Apostolik Pontianak pada 21 Mei 1938; hingga ditingkatkan menjadi Keuskupan Agung Pontianak pada 3 Januari 1961 (Sekretariat Keuskupan Agung Pontianak dalam Aman et al., 2022).

Katedral Santo Yosef Pontianak sebagai ’takhta’ Keuskupan Agung Pontianak telah mengalami beberapa perubahan. Pada tahun 2011, Bangunan lama Katedral Santo Yosef dirubuhkan untuk dibangun bangunan gereja baru berkapasitas tiga ribu orang. Gereja ini akhirnya diresmikan pada 19 Desember 2014, meski pembangunan gerejanya belum selesai kala itu (Setiadi & Atok, 2024). Bangunan katedral yang baru bergaya arsitektur klasik dengan kubah utama berbentuk bulat dan kubah yang lebih kecil di atasnya (Arvia et al., 2024; Setiadi &

Atok, 2024). Selain itu, bangunan Katedral St. Yosef Pontianak yang baru juga memiliki pilar-pilar besar dan jendela-jendela kaca patri menggambarkan ilustrasi orang-orang kudus, serta melekatkan unsur kebudayaan Dayak (Arvia et al., 2024).

Dalam Setiadi & Atok (2024), bangunan baru Katedral Santo Yosef memiliki kemiripan dengan Basilika Santo Petrus di Vatikan dan diharapkan dapat menghadirkan sebagian kemegahan Basilika Santo Petrus. Hal serupa juga dinyatakan dalam wawancara yang dimuat oleh Tribun Pontianak, Pastor Damian Doraman, OFMCap. yang saat itu menjabat sebagai Pastor Kepala Katedral Santo Yosef Pontianak mengatakan bahwa arsitektur Katedral Pontianak bergaya klasik, dengan sedikit meniru model Gereja Santo Petrus di Roma (Pardosi, 2014). Selain itu, Tribun Pontianak juga memuat wawancara dengan arsitek Katedral Santo Yosef Pontianak, Yohanes Reginaldus Adipurnomo Ricky IAI, yang menyebutkan bahwa kubah bangunan tersebut terinspirasi dari Basilika Santo Petrus (Pramono, 2012).

Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya membahas makna arsitektur, unsur inkulturasi, maupun karakter bangunan secara umum. Sementara itu, kajian mengenai prinsip penyusunan arsitektur sebagai dasar pembentukan elemen-elemen arsitektural gereja masih relatif terbatas. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji prinsip penyusunan arsitektur pada elemen-elemen arsitektural Katedral Santo Yosef Pontianak dan Basilika Santo Petrus Vatikan, kemudian membandingkan persamaan dan perbedaannya. Melalui kajian ini diharapkan dapat diketahui sejauh mana prinsip penyusunan arsitektur Basilika Santo Petrus diterapkan pada Katedral Santo Yosef Pontianak, sehingga hubungan antara kedua bangunan dapat dijelaskan secara lebih sistematis berdasarkan prinsip-prinsip penyusunan arsitektur.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat ditentukan beberapa rumusan masalah yang dapat dibahas sebagai berikut ini:

1) Bagaimana prinsip penyusunan arsitektur diterapkan pada elemen-elemen arsitektural Katedral Santo Yosef Pontianak dan Basilika Santo Petrus Vatikan?

2) Apa persamaan dan perbedaan penerapan prinsip penyusunan arsitektur pada elemen-elemen arsitektural Katedral Santo Yosef Pontianak dan Basilika Santo Petrus Vatikan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Menganalisis penerapan prinsip penyusunan arsitektur pada elemen-elemen arsitektural Katedral Santo Yosef Pontianak dan Basilika Santo Petrus Vatikan.

2) Menganalisis persamaan dan perbedaan penerapan prinsip penyusunan arsitektur pada elemen-elemen arsitektural Katedral Santo Yosef Pontianak dan Basilika Santo Petrus Vatikan.

1.4 Sasaran Penelitian

Sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi elemen-elemen penyusun denah dan fasad pada Basilika Santo Petrus Vatikan dan Katedral Santo Yosef Pontianak.

2) Menganalisis prinsip penyusunan arsitektur pada denah dan fasad kedua bangunan.

3) Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan prinsip penyusunan arsitektur antara Basilika Santo Petrus Vatikan dan Katedral Santo Yosef Pontianak.

4) Menjelaskan bentuk adaptasi atau transformasi prinsip penyusunan arsitektur yang diterapkan pada Katedral Santo Yosef Pontianak.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan kajian arsitektur, khususnya mengenai prinsip penyusunan arsitektur pada bangunan gereja Katolik. Manfaat tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian arsitektur, khususnya mengenai prinsip penyusunan arsitektur pada bangunan gereja Katolik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas penerapan prinsip penyusunan arsitektur pada bangunan keagamaan.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi arsitek, akademisi, mahasiswa, dan pengelola bangunan gereja dalam memahami prinsip penyusunan arsitektur pada denah dan fasad gereja Katolik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perancangan, pelestarian, maupun pengembangan bangunan gereja yang tetap mempertahankan prinsip penyusunan arsitekturnya.

1.6 Keaslian Penelitian

Keaslian dari penelitian ini dapat dijabarkan dengan mengetahui penelitian terdahulu dalam konteks penelitian yang serupa dengan penelitian ini.

Penelitian pertama berjudul "Gereja Katedral Inkulturatif sebagai Sarana Mewujudkan Persekutuan Umat" oleh Setiadi & Atok (2024) membahas Katedral Santo Yosef Pontianak dengan mengkaji makna arsitektur bangunan, unsur inkulturasi, serta peran gereja dalam membangun persekutuan umat. Dalam penelitian tersebut, karakter visual bangunan dijelaskan melalui deskripsi elemen-elemen arsitektural seperti kubah, langgam klasik, unsur Dayak, dan kemiripan visual dengan Basilika Santo Petrus. Namun, penelitian tersebut belum menganalisis secara sistematis prinsip penyusunan arsitektur yang membentuk elemen-elemen tersebut, seperti sumbu, keseimbangan, hirarki, irama, datum, dan transformasi, sehingga hubungan komposisional antara Katedral Santo Yosef Pontianak dan Basilika Santo Petrus belum dapat dijelaskan secara mendalam.

Penelitian kedua berjudul "Penang/Georgetown's Shophouse Facade and Visual Problems, Analytic Study" membahas karakter visual fasad rumah toko di kawasan Warisan Dunia Georgetown, Penang, melalui analisis bentuk arsitektur (architectural formal analysis). Penelitian tersebut mengidentifikasi karakter visual fasad, menganalisis elemen-elemen pembentuk fasad berdasarkan konsep bentuk arsitektur, serta mengkaji pengaruh berbagai permasalahan visual terhadap karakter asli fasad sehingga menghasilkan rekomendasi pelestarian. Namun, kajian tersebut berfokus pada prinsip penyusunan pada tingkat fasad sebagai satu kesatuan komposisi bangunan dan tidak membahas prinsip penyusunan pada tingkat elemen-elemen arsitektural secara terpisah. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan kajian tersebut dengan menganalisis prinsip penyusunan pada elemen-elemen arsitektural, yaitu pintu, jendela, kolom, dan atap, kemudian membandingkan penerapannya antara Katedral Santo Yosef Pontianak dan Basilika Santo Petrus Vatikan.

Penelitian ketiga berjudul "Karakter Arsitektural Gereja Kristen Jawa Klasis Yogyakarta Utara Berdasarkan Ordering Principles Francis D.K. Ching" oleh Kaunang & Herliana (2012) mengkaji karakter arsitektural lima Gereja Kristen Jawa berdasarkan prinsip penyusunan arsitektur yang dikemukakan oleh Francis D.K. Ching. Penelitian tersebut membandingkan penerapan prinsip sumbu, simetri, hirarki, datum, irama, dan transformasi untuk mengidentifikasi karakter arsitektur

masing-masing gereja. Namun, kajian tersebut berfokus pada prinsip penyusunan bangunan secara keseluruhan untuk menggambarkan karakter arsitektural dan belum membahas penerapan prinsip penyusunan pada tingkat elemen-elemen arsitektural secara rinci. Selain itu, penelitian tersebut tidak mengkaji hubungan penyusunan arsitektur antara bangunan gereja yang memiliki keterkaitan sebagai bangunan rujukan dan bangunan yang merujuk. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan kajian tersebut dengan menganalisis prinsip penyusunan pada elemen-elemen arsitektural, yaitu pintu, jendela, kolom, dan atap, serta membandingkan penerapannya antara Katedral Santo Yosef Pontianak dan Basilika Santo Petrus Vatikan.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai arsitektur gereja telah membahas makna arsitektur, karakter visual bangunan, analisis bentuk fasad, serta penerapan *Ordering Principles* Francis D.K. Ching pada tingkat bangunan. Namun, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menganalisis prinsip penyusunan arsitektur pada tingkat elemen-elemen arsitektural, seperti pintu, jendela, kolom, dan atap, serta membandingkan penerapannya antara Katedral Santo Yosef Pontianak dan Basilika Santo Petrus Vatikan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui analisis komparatif berdasarkan *Ordering Principles* Francis D.K. Ching guna menjelaskan penerapan, persamaan, dan perbedaan prinsip penyusunan arsitektur pada elemen-elemen arsitektural kedua bangunan.

1.7 Pembatasan Masalah

Pembatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1) Objek penelitian dibatasi pada bangunan utama Katedral Santo Yosef Pontianak (bangunan gereja hasil pembangunan tahun 2011–2014) dan Basilika Santo Petrus Vatikan. Penelitian tidak mencakup bangunan pendukung di lingkungan kompleks, seperti menara lonceng, aula, pastoran, maupun bangunan penunjang lainnya.

2) Kajian difokuskan pada elemen-elemen arsitektural utama bangunan yang meliputi pintu, jendela, kolom, dan atap.

3) Analisis dibatasi pada penerapan prinsip penyusunan arsitektur berdasarkan teori *Ordering Principles* Francis D.K. Ching, yang meliputi sumbu, keseimbangan, hirarki, irama, datum, dan transformasi pada elemen-elemen arsitektural. Penelitian ini tidak membahas aspek struktur bangunan, utilitas, material, maupun perhitungan teknis secara mendalam.

4) Kajian komparatif dibatasi pada identifikasi persamaan dan perbedaan penerapan prinsip penyusunan arsitektur pada elemen-elemen arsitektural Katedral Santo Yosef Pontianak dan Basilika Santo Petrus Vatikan, tanpa membahas aspek sejarah, liturgi, maupun makna simbolik bangunan secara mendalam.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bab 1 Pendahuluan: Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian yang menjelaskan pentingnya kajian mengenai prinsip penyusunan arsitektur pada Gereja Katolik, khususnya pada Katedral Santo Yosef Pontianak dan Basilika Santo Petrus Vatikan. Selain itu, bab ini memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian, pembatasan penelitian, serta sistematika penulisan sebagai dasar pelaksanaan penelitian.